

ABSTRAK

Saiful Rizal, NIM: 1730120008, “Konsep Tabarruk Menurut Fakhruddin Ar-Razi dalam Tafsir Mafatihul Ghaib, Ushuluddin, Ilmu al-Qur’an dan Tafsir (IQT), 2022.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep *Tabarruk* dalam Surat *Al-Baqarah* ayat 248, *Thaha* ayat 12, *Ali Imran* ayat 96, dan *Ash-Shaffat* ayat 113 dalam Tafsir *Mafatihul Ghaib*. dan mendeskripsikan relevansi Penafsiran al-Razi Tentang Konsep *Tabarruk* Terhadap Kaum Muslimin di Indonesia.

Penelitian ini berjenis *library research* atau studi kepustakaan. Sumber data primer adalah Tafsir Ar-Razi dan sumber data sekunder adalah artikel jurnal, buku dan kepustakaan lain yang relevan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan cara sebagai berikut: (1) *Editing*, (2) *Organizing*, (3) *Finding*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*Content Analysis*),

Hasil penelitian ini menyimpulkan, *pertama*, konsep *tabarruk* menurut pendapat Fakhruddin Ar-Razi dalam Tafsir *Mafatihul Ghaib* surat *Al-baqarah* ayat 248 kebolehan ber-*tabarruk* terhadap benda yang dimulyakan oleh Allah. Surat *Thaha* ayat 12, kebolehan ber-*tabarruk* dan penghormatan terhadap tempat yang suci seperti *Thuwa*.. Surat *Ali Imran* ayat 96 ber-*tabarruk* terhadap ka’bah dan tempat-tempat ibadah lain yang di mulyakan oleh Allah SWT. Surat *Ash-Shaffat* ayat 113 kebolehan ber-*tabarruk* dengan orang-orang mulia, dalam hal ini adalah para Nabi dan keturunannya. *Kedua*, Relevansi penafsiran ar-Razi bagi masyarakat muslim di Indonesia, adalah terdapat praktik *tabarruk* lewat al-Qur’an dengan cara, membaca, mencium mushaf, ngalap berkah dengan benda tersebut, sesuai dengan penafsiran pada surat *Al-Baqarah* ayat 248. *Tabarruk* tempat makam para wali Allah yang telah meninggal dunia dengan cara menziarahi makamnya dan berdoa dengan cara *tawassul* sesuai dengan penafsiran surat *Thaha* ayat 12 Tradisi ngalap berkah lewat masjid, makam keramat hal ini sesuai dengan surat *Ali Imran* ayat 96, Ngalap berkah dengan orang-orang yang mulia, ulama, kyai, ustadz dengan cara mencium tangan orang-orang tersebut juga dipraktikkan oleh muslim di Indonesia, seperti *tawassul* lewat sorban, baju, dan lain-lain, keyakinan para santri dan masyarakat terhadap kyai atau ulama, menjadi kunci sukses seseorang dalam mendapatkan ilmu dan dunia, hal ini sesuai dengan penafsiran pada surat *Ash-Shaffat* ayat 113.

Kata Kunci : *Konsep Tabarruk, Tafsir Mafatihul Ghaib*